

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerjemahan sangat dekat dengan kehidupan saat ini. Karena perbedaan budaya menghasilkan perbedaan bahasa, keberadaan penerjemahan menjadi sangat penting. Di dalam situasi ketika orang dari negara atau daerah yang menggunakan bahasa berbeda berkomunikasi, pertukaran informasi perlu difasilitasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh penutur maupun lawan tutur, terutama jika keduanya tidak saling memahami bahasa lawan bicaranya. Dalam situasi semacam ini, penerjemahan menjadi suatu proses yang memfasilitasi penyampaian pesan tersebut sehingga memungkinkan interaksi dilakukan di antara orang-orang yang menggunakan bahasa berbeda, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, penerjemah memiliki peran penting dalam menghubungkan orang di seluruh dunia. Tanpanya, pesan tidak bisa disampaikan dengan baik. Dengan demikian, penerjemahan menjadi perangkat yang sangat penting untuk menyampaikan informasi dari satu bahasa ke bahasa lain.

Namun, proses penerjemahan juga memiliki banyak tantangan yang harus ditangani oleh penerjemah. Dalam peran bahasa sebagai media budaya, pesan yang disampaikan tidak hanya menyangkut makna yang disampaikan melalui kata, struktur kalimat, dan tata bahasa, tetapi juga mengikutsertakan pengetahuan, norma, dan nilai dari budaya yang memunculkan bahasa tersebut. Suatu adaptasi

tertentu untuk menyesuaikan dengan sistem bahasa dan bagaimana cara bahasa menyampaikan pesannya dalam struktur kalimat dan pemilihan kata yang digunakan perlu dilakukan. Sistem yang dinamis dari bahasa memunculkan masalah yang dinamis pula yang memengaruhi pelbagai penelitian dalam penerjemahan. Secara teoritis, penerjemahan bisa dijelaskan dalam beberapa hal. Menurut Nida & Taber (1982, hal. 12) mengatakan bahwa *“translation consist of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”*. Menurut Nida, menerjemahkan berarti menghasilkan kembali pesan yang terkandung dalam Bsu ke dalam Bsa dengan padanan natural yang paling wajar, pertama dari segi makna dan kedua dari segi gaya. Menurut Catford (1965, hal. 20), *“translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL). In this notion, a translation process maintains the messages and executes necessary adjustments of the language form.”* Untuk memfokuskan kasusnya, tindakan penerjemahan dalam penelitian ini menitikberatkan pada terjemahan berbahan cetak seperti komik, novel, buku, dan bentuk cetakan lainnya. Terjemahan sangat memungkinkan untuk menghubungkan dari perubahan formal dan pesan informal dengan hasil asli ke bahasa target. Dalam penelitian ini, pesan komik berbahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian bahasa yang terlibat adalah bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (Bsu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (Bsa) .

Dengan memasukkan penelitian sebelumnya dan untuk mengisi celah dari penelitian Helvi (2014), penelitian ini berupaya untuk memaparkan *pragmatic failure* yang terjadi dalam penerjemahan dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang secara khusus mengambil komik sebagai bahan untuk meneliti kemungkinan keberadaan *pragmatic failure* dalam penerjemahannya.

McCloud (2001, hal. 20) mendefinisikan komik melalui sebagai berikut: “*Comics are juxtaposed pictorial and other images in a deliberate sequence, intended to convey information and/or produce an aesthetic response in viewer*”. Komik bukan hanya sekedar tentang cerita bergambar ringan dan menghibur. Lebih dari itu, komik juga merupakan bentuk media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi yang ringan dan mudah dipahami oleh banyak orang. Komik menggabungkan dua unsur penting yang terdapat dalam komik tersebut yaitu gambar dan tulisan, yang kemudian dibuat dalam satu cerita bergambar. Hal ini yang membuat informasi yang disampaikan dalam sebuah komik dapat dengan mudah ditafsirkan maksud dan tujuannya.

Banyak tantangan muncul dalam proses penerjemahan komik yang menjadikan penerjemahan komik menjadi tidak mudah. Beberapa tantangan yang muncul adalah perbedaan sistem bahasa terkait faktor linguistik atau non-linguistik, perbedaan cara pandang pragmatik, dan perbedaan komunikasi lintas budaya. Masalah-masalah ini muncul karena kedua bahasa memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki sistem gramatiknya tersendiri. Kesalahan dalam

mengalihkan struktur dari bahasa sumber ke struktur bahasa sasaran dapat memunculkan kesalahpahaman.

Penerjemah juga akan menghadapi tantangan lain saat menerjemahkan komik karena adanya unsur pragmatik yang harus dipertimbangkan. Unsur pragmatik ini terkait dengan faktor linguistik dan non-linguistik. Perbedaan dalam memahami konteks, baik yang berada di dalam teks maupun di luar teks mungkin menyebabkan terjadinya kegagalan penyampaian makna secara pragmatis atau *pragmatic failure* mengingat kentalnya kaitan konteks dengan teks dalam komik. Penelitian berjudul “*Pragmatic Failure dalam penerjemahan komik Tintin - Penerbangan 714*” dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh Thomas (1983) yang mendefinisikan *pragmatic failure* sebagai *the inability to understand what is meant by what is said.*”

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat berbagai masalah dan keterbatasan kemampuan penulis saat ini untuk menangani seluruh hal yang berkaitan dengan topik, penelitian ini hanya berfokus pada *Pragmatic Failure* dalam penerjemahan komik dengan fokus masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis *pragmatic failure* apa yang muncul dalam terjemahan komik Tintin Penerbangan 714 ke dalam bahasa Indonesia?
2. Apa kemungkinan penyebab *pragmatic failure* dalam terjemahan komik Tintin Penerbangan 714 dalam bahasa Indonesia?
3. Dalam langkah penerjemahan manakah *pragmatic failure* terjadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan ruang lingkup, tujuan penelitian diusulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis *pragmatic failure* yang terjadi dalam komik dari teks bahasa Inggris ke Indonesia; dan
2. Untuk menggambarkan kemungkinan penyebab *pragmatic failure* yang muncul pada data dalam komik dari Bahasa Inggris ke Indonesia.
3. Untuk menggambarkan langkah penerjemahan yang cenderung memungkinkan terjadinya *pragmatic failure*

1.4 Kegunaan Penelitian

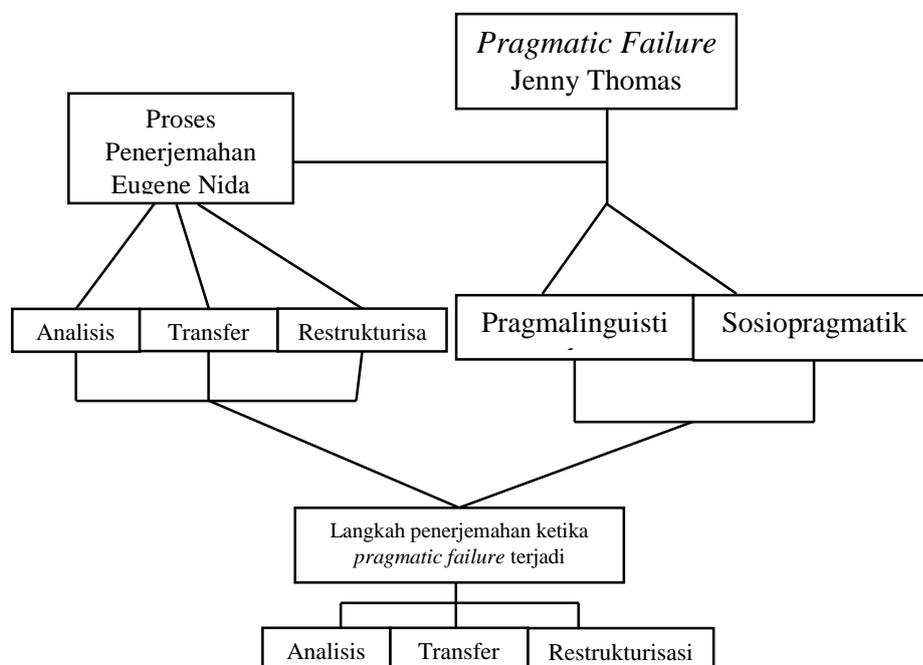
Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat berkontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang *pragmatic failure* dan
2. Secara praktis, penelitian ini akan digunakan sebagai referensi bagi
 - a. penerjemah yang sedang menerjemahkan komik, novel, film dan lain-lain
 - b. mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang ingin mengeksplorasi penelitian dalam *pragmatic failure*.

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teori akan dijelaskan melalui tabel dan narasi berikut:

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam Bsu dan padanan terjemahannya dalam Bsa dari tokoh-tokoh Petualangan Tintin. Dalam proses pencarian *pragmatic failure*, peneliti menggunakan teori dari Thomas (1983) yang menjelaskan mengapa *pragmatic failure* itu terjadi. Setelah itu, data yang diduga mengandung *pragmatic failure* dianalisis secara pragmatik dan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi *pragmatic failure* dari Thomas (1983) yaitu *pragmalinguistic failure* dan *sociopragmatic failure*. Dengan menggunakan teori proses penerjemahan dari Nida & Taber (1982), *failure* yang diidentifikasi dianalisis untuk mencari tahu dalam tahapan mana *failure* tersebut terjadi. Terakhir, alternatif terjemahan diajukan untuk meniadakan *pragmatic failure* dalam hasil terjemahan. Seluruh proses ini digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Bagan kerangka